

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI DESA COT RAMBAT KECAMATAN GANDAPURA KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2025

Rauzatul Jannah^{*1}, Mirna Yulia², Wardani³
¹²³STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam, Indonesia
Email : rauzatul2202@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang masih menjadi masalah kesehatan global, dengan angka kematian mencapai hampir 8 juta orang per tahun di seluruh dunia dan sekitar 1,5 juta kasus setiap tahun di kawasan Asia Timur-Selatan. Prevalensi hipertensi di Asia Tenggara juga menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 36% dari 34,1%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kejadian hipertensi pada lansia di Desa Cot Rambat Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen tahun 2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh lansia penderita hipertensi di Desa Cot Rambat pada Januari sampai Maret 2025 dengan jumlah 37 orang, dan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan kejadian hipertensi ($p\text{-value} = 0,003 < \alpha 0,05$), gaya hidup dengan kejadian hipertensi ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$), serta pola makan dengan kejadian hipertensi ($p\text{-value} = 0,004 < \alpha 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa peran keluarga, gaya hidup, dan pola makan memiliki kontribusi yang bermakna terhadap kejadian hipertensi pada lansia. Oleh karena itu, upaya pencegahan hipertensi perlu melibatkan edukasi kesehatan yang berkelanjutan, keterlibatan keluarga, serta promosi perilaku hidup sehat oleh puskesmas, institusi pendidikan, dan masyarakat.

Kata kunci : Peran Keluarga, Gaya Hidup, Pola Makan

Abstract

Hypertension is one of the non-communicable diseases that remains a global health problem, with mortality rates reaching nearly 8 million people annually worldwide and around 1.5 million cases each year in the East-South Asia region. The prevalence of hypertension in Southeast Asia has shown a significant increase of 36% from 34.1%. This study aimed to determine the factors influencing the incidence of hypertension among the elderly in Cot Rambat Village, Gandapura Subdistrict, Bireuen District in 2025. The research employed an analytic survey with a cross-sectional design. The study population consisted of all elderly individuals with hypertension in Cot Rambat Village from January to March 2025, totaling 37 people, and the sampling technique used was total sampling so that all individuals were included as respondents. The results revealed a significant relationship between family support and the incidence of hypertension ($p\text{-value} = 0.003 < \alpha 0.05$), lifestyle and the incidence of

hypertension (p-value = 0.000 < a 0.05), and dietary patterns and the incidence of hypertension (p-value = 0.004 < a 0.05). The conclusion of this study is that family support, lifestyle, and dietary patterns significantly contribute to the incidence of hypertension among the elderly. Therefore, hypertension prevention efforts should involve continuous health education, family engagement, and the promotion of healthy lifestyle behaviors by primary health centers, educational institutions, and communities.

Keywords: *Family Support, Lifestyle, Dietary Patterns*

Pendahuluan

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan global yang masih menjadi tantangan serius karena menjadi faktor risiko utama berbagai penyakit kardiovaskular dan penyebab kematian prematur di dunia. WHO (2023) melaporkan lebih dari 1,28 miliar orang mengalami hipertensi, dengan sebagian besar tidak terdiagnosis dan tidak terkontrol sehingga meningkatkan risiko komplikasi stroke, gagal jantung, serta penyakit ginjal kronis. Lansia merupakan kelompok paling rentan, seiring dengan perubahan fisiologis tubuh yang berhubungan dengan penuaan. Di Indonesia, prevalensi hipertensi menunjukkan tren peningkatan, mencapai 37,1% pada penduduk usia di atas 18 tahun, dan lebih tinggi pada kelompok usia 55 tahun ke atas. Provinsi Aceh menempati posisi cukup tinggi dengan prevalensi sebesar 34% pada tahun 2023, bahkan hipertensi masuk dalam sepuluh besar penyakit terbanyak di layanan kesehatan primer. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen (2024) menunjukkan peningkatan jumlah kasus hipertensi dalam tiga tahun terakhir, termasuk di Kecamatan Gandapura. Desa Cot Rambat menjadi salah satu wilayah dengan jumlah kasus cukup tinggi, dengan 37 kasus hipertensi pada lansia tercatat pada awal tahun 2025. Kondisi ini memperlihatkan adanya kebutuhan mendesak untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi, terutama pada lansia sebagai kelompok risiko tinggi.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengidentifikasi determinan utama hipertensi agar dapat dilakukan upaya pencegahan dan pengendalian yang tepat sasaran. Hipertensi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor medis, tetapi juga perilaku dan lingkungan, seperti pola makan tinggi garam dan lemak, gaya hidup tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, serta minimnya dukungan keluarga. Rasionalisasi penelitian ini adalah untuk memberikan bukti ilmiah mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia, sehingga dapat menjadi dasar bagi kebijakan kesehatan, program puskesmas, serta edukasi masyarakat dalam mencegah dan mengendalikan hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kejadian hipertensi pada lansia di Desa Cot Rambat Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen tahun 2025, dengan menelaah hubungan antara peran keluarga, gaya hidup, serta pola makan dengan kejadian hipertensi. Tinjauan pustaka yang relevan menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya telah menemukan hubungan signifikan antara pola makan dan hipertensi (Suryani et al., 2023), gaya hidup dan hipertensi (Fadilah et al., 2022), serta peran keluarga dan kejadian hipertensi (Rahmawati et al., 2023). Studi serupa juga dilakukan oleh Nugroho et al. (2023) yang menegaskan bahwa pola makan, gaya hidup, dan dukungan keluarga merupakan faktor dominan yang memengaruhi hipertensi pada lansia. Dengan merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti empiris serta memberikan kontribusi nyata dalam upaya pengendalian hipertensi pada masyarakat, khususnya di Desa Cot Rambat Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu pendekatan yang dilakukan untuk menelaah hubungan antara faktor penyebab dan akibat pada waktu yang bersamaan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Cot Rambat Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen pada tanggal 12 Juni sampai dengan 25 Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia penderita hipertensi di Desa Cot Rambat pada periode Januari sampai Maret 2025 yang berjumlah 37 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan responden menggunakan kuesioner terstruktur, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen, UPTD Puskesmas Gandapura, dan data desa setempat terkait jumlah penduduk serta kasus hipertensi. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner untuk variabel peran keluarga, gaya hidup, dan pola makan, serta alat ukur tensimeter digital untuk mengukur tekanan darah responden. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari hipertensi sebagai variabel dependen yang ditentukan melalui hasil pengukuran tekanan darah, serta peran keluarga, gaya hidup, dan pola makan sebagai variabel independen yang diukur dengan kuesioner berskala *Likert* dan pertanyaan pilihan ganda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan *editing, coding, entry, tabulasi, dan transfer data*. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi setiap variabel dan analisis bivariat dengan uji chi-square pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha=0,05$) untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dengan kejadian hipertensi. Apabila nilai $p < 0,05$ maka hubungan dinyatakan signifikan secara statistik.

Hasil dan Pembahasan

Gampong Cot Rambat secara geografis terletak di wilayah Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Dengan Luas $1,5 \text{ km} \times 1 \text{ km} = 1,5 \text{ km}^2 = 150 \text{ hektar}$.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Distribusi Frekuensi Menurut Umur Responden di Desa Cot Rambat Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
60–69 Tahun	22	59.5
70–80 Tahun	15	40.5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	40.5
Perempuan	22	59.5
Total	37	100.0

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden menurut umur dan jenis kelamin di Desa Cot Rambat Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen tahun 2025, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok umur 60–69 tahun yaitu sebanyak 22 orang (59,5%), sedangkan kelompok umur 70–80 tahun berjumlah 15 orang (40,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih berada pada rentang usia lanjut awal, di mana risiko hipertensi mulai meningkat seiring terjadinya perubahan fisiologis akibat proses penuaan. Sementara itu, berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 22 orang (59,5%), sedangkan laki-laki berjumlah 15 orang (40,5%). Temuan ini menggambarkan bahwa hipertensi pada lansia di wilayah penelitian lebih banyak dialami oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan faktor hormonal, gaya hidup, serta adanya kecenderungan

perempuan pada usia lanjut memiliki tingkat aktivitas fisik yang lebih rendah dibandingkan laki-laki, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan risiko hipertensi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Keluarga, Gaya Hidup, Pola Makan dan Kejadian Hipertensi di Desa Cot Rambat Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Tahun 2025

Karakteristik Responden	f	%
Peran Keluarga		
Positif	22	59.5
Negatif	15	40.5
Gaya Hidup		
Sehat	18	48.6
Tidak Sehat	19	51.4
Pola Makan		
Baik	15	40.5
Buruk	22	59.5
Kejadian Hipertensi		
Hipertensi	21	56.8
Tidak Hipertensi	16	43.2
Total	37	100.0

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki peran keluarga positif sebanyak 22 orang (59,5%), sedangkan yang negatif 15 orang (40,5%). Sebagian besar responden memiliki gaya hidup tidak sehat yaitu 19 orang (51,4%) dan hanya 18 orang (48,6%) yang tergolong sehat. Pada variabel pola makan, responden dengan pola makan buruk berjumlah 22 orang (59,5%) lebih banyak dibandingkan pola makan baik yaitu 15 orang (40,5%). Sementara itu, kejadian hipertensi didominasi oleh responden yang mengalami hipertensi sebanyak 21 orang (56,8%), sedangkan yang tidak mengalami hipertensi sebanyak 16 orang (43,2%). Temuan ini menunjukkan bahwa faktor peran keluarga, gaya hidup, dan pola makan memiliki kontribusi terhadap kejadian hipertensi pada lansia.

Tabel 2. Hubungan Peran Keluarga dengan Kejadian Hipertensi di Desa Cot Rambat Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Tahun 2025

No	Peran keluarga	Kejadian Hipertensi				Total	P	
		Hipertensi		Tidak Hipertensi				
		F	%	F	%			
1	Positif	11	50,0	11	50,0	22	100	0,003
2	Negatif	10	66,7	5	33,3	15	100	
Total		21	56,8	16	43,2	37	100	

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari total 37 responden, kelompok terbanyak berada pada kategori peran keluarga positif, yaitu sebanyak 22 orang (59,5%). Dari kelompok ini, 11 orang (50,0%) mengalami hipertensi dan 11 orang (50,0%) tidak mengalami hipertensi. Sementara itu, sebanyak 15 responden (40,5%) berada dalam kategori peran keluarga negatif, dengan mayoritas, yaitu 10 orang (66,7%) mengalami

hipertensi dan 5 orang (33,3%) tidak mengalami hipertensi. Hasil uji statistik *chi-square* antara peran keluarga dengan kejadian hipertensi diperoleh nilai *p value* (0,003) < α (0,05), berarti H0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran keluarga dengan kejadian hipertensi di Desa Cot Rambat Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Tahun 2025.

Tabel 4. Hubungan Gaya Hidup dengan dengan Kejadian Hipertensi di Desa Cot Rambat Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Tahun 2025

No	Gaya Hidup	Kejadian Hipertensi				Total	P	
		Hipertensi		Tidak Hipertensi				
		F	%	F	%			
1	Sehat	2	11,1	16	88,9	18	100	0,000
2	Tidak Sehat	19	100,0	0	0,0	19	100	
Total		21	56,8	16	43,2	37	100	

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa dari total 37 responden, sebanyak 18 orang (48,6%) memiliki gaya hidup sehat. Dari kelompok ini, hanya 2 orang (11,1%) yang mengalami hipertensi, sedangkan mayoritas, yaitu 16 orang (88,9%) tidak mengalami hipertensi. Sementara itu, 19 responden (51,4%) memiliki gaya hidup tidak sehat, dan seluruhnya (100,0%) mengalami hipertensi. Hasil uji statistik *chi-square* antara gaya hidup dengan kejadian hipertensi diperoleh nilai *p value* (0,000) < α (0,05), berarti H0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara gaya hidup dengan dengan kejadian hipertensi di Desa Cot Rambat Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Tahun 2025.

Tabel 5 Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi di Desa Cot Rambat Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Tahun 2025

No	Pola Makan	Kejadian Hipertensi				Total	P	
		Hipertensi		Tidak Hipertensi				
		F	%	F	%			
1	Baik	7	46,7	8	53,3	15	100	0,004
3	Buruk	14	63,6	8	36,4	22	100	
Total		21	56,8	16	43,2	37	100	

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa dari total 37 responden, sebanyak 15 orang (40,5%) memiliki pola makan yang baik. Dari kelompok ini, 7 orang (46,7%) mengalami hipertensi dan 8 orang (53,3%) tidak mengalami hipertensi. Sementara itu, 22 responden (59,5%) memiliki pola makan yang buruk, dengan mayoritas, yaitu 14 orang (63,6%) mengalami hipertensi dan 8 orang (36,4%) tidak mengalami hipertensi. Hasil uji statistik *chi-square* antara pola makan dengan kejadian hipertensi diperoleh nilai *p value* (0,004) < α (0,05), berarti H0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan kejadian hipertensi di Desa Cot Rambat Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Tahun 2025.

Pembahasan

1. Peran Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara peran keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia di Desa Cot Rambat Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen ($p=0,003$). Mayoritas responden yang mendapatkan peran keluarga positif cenderung memiliki kondisi tekanan darah lebih baik dibandingkan dengan responden yang kurang mendapat dukungan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Rizky Amalia (2023), Nurul Hidayati (2024), dan Aditya Ramadhan (2024) yang menemukan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan, pengendalian stres, serta penerapan pola hidup sehat pada lansia hipertensi. Dengan demikian, peran keluarga dapat berfungsi sebagai sistem pendukung utama dalam upaya pencegahan maupun pengendalian hipertensi. Dukungan Keluarga

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam kelengkapan imunisasi bayi. Ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga, baik berupa dorongan emosional, informasi, maupun bantuan praktis, lebih banyak melengkapi imunisasi dasar bayinya dibandingkan ibu yang tidak mendapat dukungan. Dukungan keluarga, terutama dari suami dan anggota keluarga terdekat, sangat berpengaruh terhadap motivasi ibu dalam menjaga kesehatan anak. Menurut Hayana (2022), dukungan keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu serta memperkuat kepatuhan terhadap program kesehatan. Penelitian Ainatan (2023) dan Faridah (2023) juga menemukan bahwa keluarga yang memberikan dukungan cenderung memiliki tingkat kelengkapan imunisasi bayi yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa selain pengetahuan, lingkungan keluarga juga menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam keberhasilan program imunisasi.

2. Gaya Hidup

Pada variabel gaya hidup, hasil penelitian memperlihatkan adanya hubungan yang bermakna dengan kejadian hipertensi ($p=0,000$). Responden dengan gaya hidup sehat, seperti menjaga pola aktivitas fisik dan menghindari kebiasaan merokok maupun konsumsi makanan tinggi garam, memiliki prevalensi hipertensi yang lebih rendah dibandingkan mereka yang bergaya hidup tidak sehat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lina Oktaviani (2024), Dian Fitria (2023), dan Reza Syahputra (2024) yang menunjukkan bahwa gaya hidup tidak sehat meningkatkan risiko hipertensi secara signifikan. Hal ini menegaskan pentingnya perubahan perilaku dalam bentuk olahraga teratur, pengaturan pola makan, serta pengelolaan stres untuk menurunkan risiko hipertensi pada lansia.

3. Pola Makan

Hasil penelitian juga menemukan hubungan signifikan antara pola makan dengan kejadian hipertensi ($p=0,004$). Sebagian besar responden dengan pola makan buruk, seperti sering mengonsumsi makanan tinggi garam, lemak, dan rendah serat, mengalami hipertensi dibandingkan dengan mereka yang memiliki pola makan baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rina Marlina (2023), Yuli Saputri (2024), dan Siwi Firmansyah (2023) yang menegaskan bahwa pola makan tidak sehat merupakan salah satu faktor dominan penyebab hipertensi. Dengan demikian, perbaikan pola makan melalui konsumsi makanan seimbang, kaya serat, rendah natrium, serta peningkatan asupan buah dan sayur menjadi langkah penting dalam upaya pengendalian hipertensi.

Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian hipertensi pada lansia di Desa Cot Rambat Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Tahun 2025 menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga, gaya hidup, dan pola makan dengan kejadian hipertensi. Lansia yang mendapat dukungan keluarga cenderung lebih mampu menjaga kesehatan dan menekan risiko hipertensi. Gaya hidup tidak sehat, seperti kurang aktivitas fisik dan kebiasaan merokok, meningkatkan prevalensi hipertensi. Pola makan buruk, khususnya konsumsi tinggi garam dan lemak, juga berkontribusi besar terhadap meningkatnya kasus hipertensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran keluarga, gaya hidup, dan pola makan memiliki pengaruh penting terhadap kejadian hipertensi pada lansia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar Dinas Kesehatan meningkatkan program edukasi dan promosi kesehatan tentang pola makan seimbang dan gaya hidup aktif melalui penyuluhan rutin serta kerja sama lintas sektor. Puskesmas diharapkan melakukan skrining tekanan darah secara berkala, memberikan edukasi berkesinambungan, serta melibatkan keluarga dalam pendampingan lansia penderita hipertensi. Institusi pendidikan perlu memasukkan materi pencegahan hipertensi dalam kurikulum kesehatan dan mendorong perilaku hidup sehat sejak dini. Bagi masyarakat, khususnya keluarga, diharapkan mampu mendukung lansia dalam menjaga pola makan sehat, meningkatkan aktivitas fisik, serta menerapkan perilaku hidup sehat secara konsisten untuk mencegah dan mengendalikan hipertensi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Mirna Yulia, SKM., MKM., selaku pembimbing, Ibu Wardani, SST., MKM., selaku penguji I, serta Ibu Aida Fitriani, M.Keb., selaku penguji II, atas bimbingan dan masukan yang berharga. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam serta masyarakat Desa Cot Rambat Kecamatan Gandapura atas dukungan dan partisipasinya dalam penelitian ini.

Referensi

- Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen. (2024). *Laporan Data Hipertensi Kabupaten Bireuen*. Bireuen: Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen.
- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Aceh*. Banda Aceh: Dinas Kesehatan Provinsi Aceh.
- Hidayati, N. (2024). *Peran Keluarga terhadap Tekanan Darah pada Lansia di Desa Bandar Baru, Kecamatan Sibolangit, Sumatera Utara*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Hanif. (2024). Faktor Usia dalam Fase Kehidupan terhadap Kejadian Hipertensi Kecamatan Ilir Barat I, Kabupaten Palembang. *Jurnal: Keperawatan*. Vol. 2 Hal. 97-102.
- Haniya. (2023). Pengaruh Penurunan Interaksi Sosial terhadap Kejadian Hipertensi Kecamatan Kuta Alam, Kabupaten Banda Aceh. *Jurnal: Kesehatan Masyarakat*. Hal. 87-91.
- Harahap. (2023). Pengaruh Pola Konsumsi Berlebihan terhadap Hipertensi Kecamatan Sibolga Selatan, Kabupaten Sibolga. *Jurnal: Keperawatan*. Vol 2. Hal 92.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- UPTD Puskesmas Gandapura. (2025). *Laporan Data Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gandapura*. Bireuen: Puskesmas Gandapura.
- World Health Organization (WHO) (2024) *Hypertension*. Geneva: WHO.

- World Health Organization (WHO). (2022). Hypertension: Key Facts. [online] Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension> [Accessed 09 April 2025].*
- Riansyah, F., Saputra, I., & Halizasia, G. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Brand Image Rumah Sakit Umum Sakinah Lhoksemawe, Aceh. *Teewan Journal Solutions*, 1(1), 36-42.
- Riansyah, F., Hidayattullah, M., Safrina, S., Ibrahim, I., Muhibuddin, M., & Putra, E. (2025). Efektivitas Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Deteksi Dini Tuberkulosis Pada Orang Dewasa. *Jurnal Ilmu Kesehatan & Kebidanan Nusantara*, 2(2), 96-107.
- Riansyah, F. (2025). Development of an Android-Based Financial Recording and Stock Checking Application for LHJ Kue Cake Shop. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis dan Teknologi*, 11(2), 175-184.